

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Generasi Z untuk Mengikuti Ujian CPA: Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Akuntansi Generasi Z Universitas di Kota Padang

Intan Permata Bunda^{1*}, Vita Fitria Sari²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: intanpermatabunda90@gmail.com

Tanggal Masuk:

29 Oktober 2025

Tanggal Revisi:

19 Januari 2026

Tanggal Diterima:

06 Februari 2026

Keywords: *Intention to Pursue CPA Certification; Attitude; Reference Group; Perceived Behavioral Control.*

How to cite (APA 6th style)

Bunda, I. P., & Sari, V. F. (2026). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Generasi Z untuk Mengikuti Ujian CPA: Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Akuntansi Generasi Z Universitas di Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 8 (1), 344-358.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v8i1.3935>

Abstract

This study aims to examine the effects of attitude, reference group, and perceived behavioral control on the intention of Generation Z accounting students to take the Certified Public Accountant (CPA) Examination. This study employs a quantitative research method, with data collected through a Google Form questionnaire, involving 248 undergraduate accounting students from Andalas University, Universitas Negeri Padang, Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang, Universitas Bung Hatta, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Universitas Dharma Andalas, and Universitas Ekasakti. The respondents were selected using random sampling. The results indicate that attitude has a positive effect on the intention to take the CPA Examination, while reference group and perceived behavioral control do not have a significant effect. These findings suggest that the intention of Generation Z accounting students to pursue the CPA Examination is primarily driven by personal evaluation of the benefits and perceived importance of CPA certification, rather than social influence or beliefs regarding the ease or ability to access and complete the examination.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Profesi akuntansi memiliki peran sentral dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas keuangan di tingkat global. Dengan semakin kompleksnya bisnis dan ekonomi digital, profesi ini mengalami transformasi signifikan (Chi et al., 2022). Tuntutan terhadap akuntabilitas laporan keuangan meningkat secara global, sehingga keberadaan akuntan profesional yang bersertifikat menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan (AICPA, 2023). Sertifikasi *Certified Public Accountant* (CPA) menjadi standar emas dalam pengakuan kompetensi akuntan secara internasional, yang membuktikan integritas, pengetahuan teknis, dan keterampilan analitis seorang akuntan (Al Mamun et al., 2022).

Menurut laporan *American Institute of CPAs* (AICPA, 2023), kebutuhan akan tenaga akuntansi bersertifikat di Amerika Serikat meningkat sebesar 8% pada tahun 2023 dibandingkan 2022. Di Indonesia, laporan Ikatan Akuntan Indonesia IAI (2023) menunjukkan bahwa kebutuhan tenaga akuntan bersertifikat mengalami pertumbuhan tahunan sebesar 6%, namun supply akuntan CPA masih jauh di bawah permintaan industri. Namun, tingkat partisipasi mahasiswa akuntansi Indonesia untuk mengikuti ujian CPA masih rendah, sehingga dikhawatirkan akan menyebabkan ketimpangan supply tenaga profesional. Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan akuntansi, mengingat Generasi Z saat ini mendominasi populasi mahasiswa terbesar di perguruan tinggi (Meyliana, 2023).

Kondisi tersebut diperkuat oleh data makro yang menunjukkan bahwa jumlah akuntan publik di Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia. Perbandingan jumlah akuntan publik aktif antara Indonesia dan Malaysia tidak hanya menunjukkan kesenjangan dari segi kuantitas, tetapi juga dari sisi adopsi teknologi dan inovasi profesi akuntansi. Berdasarkan data Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) per 21 Januari 2025, tercatat sebanyak 1.646 Anggota Biasa (Akuntan Publik aktif) di seluruh Indonesia (IAPI, 2025). Populasi Indonesia sekitar 282 juta jiwa, rasio tersebut setara dengan 1 akuntan publik untuk setiap 171.000 penduduk, menandakan masih rendahnya ketersediaan tenaga profesional yang bersertifikat. Kondisi ini menunjukkan bahwa kapasitas profesi akuntansi di Indonesia masih terbatas dalam memenuhi kebutuhan audit, tata kelola keuangan, dan transparansi sektor publik (IAPI, 2025).

Sebaliknya, Malaysia menunjukkan kemajuan yang lebih signifikan, baik dari sisi jumlah maupun kualitas profesi. Berdasarkan laporan *Malaysian Institute of Accountants* (MIA) per 31 Oktober 2025, jumlah anggota aktif mencapai 41.362 orang dari total populasi sekitar 33 juta jiwa, atau 1 akuntan untuk setiap 804 penduduk (MIA, 2025). Selain memiliki rasio akuntan yang jauh lebih ideal, Malaysia juga telah lebih dahulu mengintegrasikan *Artificial Intelligence* (AI) dalam sistem pendidikan, sertifikasi, dan praktik profesi akuntansi melalui inisiatif MIA Digital Technology Blueprint 2.0 yang diluncurkan sejak tahun 2023 (MIA Digital Blueprint 2.0, 2024).

Melalui kebijakan ini, MIA mendorong pemanfaatan AI, *data analytics*, *robotic process automation* (RPA), dan *cloud computing* dalam kegiatan audit, pelaporan keuangan, serta proses sertifikasi CPA. Integrasi teknologi tersebut bertujuan meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan dalam proses pelaporan, sekaligus membekali akuntan publik Malaysia dengan kemampuan digital yang relevan di era industri 5.0 (The Star, 2024).

Sementara itu, di Indonesia, penerapan teknologi berbasis AI dalam bidang akuntansi masih bersifat terbatas dan belum diadopsi secara luas, baik dalam proses pendidikan tinggi maupun dalam praktik profesional. Sebagian besar lembaga akuntansi dan audit di Indonesia masih mengandalkan metode konvensional, dengan keterbatasan infrastruktur digital dan rendahnya literasi teknologi di kalangan akuntan publik (Kusuma & Pramesti, 2024).

Perbedaan ini memperlihatkan bahwa Malaysia telah lebih maju dalam menyiapkan ekosistem profesi akuntansi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, sedangkan Indonesia perlu mempercepat transformasi digital dan mendorong mahasiswa akuntansi, khususnya Generasi Z, untuk berorientasi pada sertifikasi profesional berbasis teknologi seperti CPA. Generasi Z sebagai kelompok digital-native memiliki potensi besar untuk menjadi motor perubahan, karena mereka cenderung cepat beradaptasi dengan teknologi baru dan terbuka terhadap penggunaan AI dalam praktik akuntansi, dengan demikian, kesenjangan antara Indonesia dan Malaysia tidak hanya berkaitan dengan rasio jumlah akuntan publik, tetapi juga dengan tingkat kematangan digital dan kesiapan menghadapi era AI-driven accounting, yang menjadi arah masa depan profesi akuntansi global (Bădicu et al., 2024).

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 sampai 2012, memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan generasi-generasi sebelumnya, terutama dalam cara mereka berpikir,

berkomunikasi, dan mengambil keputusan dalam hal preferensi terhadap fleksibilitas kerja, literasi digital, keseimbangan kehidupan kerja, serta komitmen terhadap nilai-nilai keberlanjutan (Mahmud et al., 2023). Dalam dunia akuntansi, perubahan karakteristik ini menjadi sangat signifikan karena Generasi Z diproyeksikan akan merevolusi profesi akuntan dengan penekanan pada penggunaan teknologi canggih seperti big data dan kecerdasan buatan dalam praktik audit dan pelaporan keuangan (Yusuf et al., 2023). Lebih lanjut, Generasi Z menilai faktor sikap dan nilai sosial sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan karir mereka, yang berbeda dengan generasi sebelumnya yang lebih berorientasi pada keamanan kerja tradisional (Bădicu et al., 2024).

Pandangan Generasi Z terhadap keputusan mengikuti sertifikasi *Certified Public Accountant* (CPA) dapat dijelaskan melalui tiga unsur fundamental dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), mencakup atensi, standar subjektif, serta penguasaan perilaku persepsian (Ajzen, 1991). Generasi Z menunjukkan sikap positif terhadap profesi akuntan publik karena menilai sertifikasi CPA sebagai simbol profesionalisme dan peluang karier global (Chi et al. 2022; Wulan, Oktavia, and Syaipudin 2024). Aspek *reference group*, dukungan dari dosen, orang tua, dan teman sebaya memperkuat niat mereka untuk menempuh sertifikasi (Sondakh & Tulung, 2024). Selain itu, kontrol perilaku persepsian yang tinggi tercermin dari rasa percaya diri dan kemahiran teknologi digital yang dimiliki Generasi Z, yang mempermudah mereka dalam menghadapi proses ujian dan pembelajaran CPA (Bădicu et al., 2024).

Theory of Planned Behavior (TPB) yang digagas dari Ajzen (1991) menyajikan kerangka teoretis yang kokoh guna menginterpretasikan niat individu dalam melakukan aksi. Konsep ini menyoroti tiga determinan esensial, yakni pandangan atas sebuah aktivitas, aturan subjektif, dan persepsi mengenai kontrol personal. Dalam kerangka TPB, atensi pada perilaku mengacu pada cara seseorang mengevaluasi eksistensi sebuah perbuatan, seperti keputusan untuk mengikuti ujian CPA, membawa manfaat atau justru merugikan (Chi et al., 2022).

Sikap dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) menggambarkan evaluasi seseorang pada sebuah aktivitas, entah aktivitas itu dipandang menguntungkan ataupun merugikan, menguntungkan atau merugikan (Ajzen, 1991). Sikap terbentuk melalui keyakinan perilaku (*Behavioral Belief*), yaitu persepsi seseorang mengenai konsekuensi dari melakukan suatu tindakan, serta evaluasi terhadap hasil yang diharapkan dari tindakan tersebut (Ajzen & Madden, 1986). Mahasiswa yang memiliki persepsi bahwa sertifikasi CPA memberikan manfaat nyata seperti peningkatan kompetensi profesional, peluang karier global, dan status sosial yang lebih tinggi, akan menunjukkan sikap positif terhadap keputusan mengikuti ujian tersebut (Chi et al., 2022). Penelitian Wulan et al. (2024) juga menegaskan yakni pandangan konstruktif pada karier akuntan publik mempunyai dampak substansial pada niat mahasiswa guna mengejar sertifikasi CPA, karena sikap tersebut mencerminkan keyakinan akan manfaat jangka panjang dari profesi tersebut.

Reference group memiliki kontribusi krusial dalam mengonstruksi mentalitas, prinsip, serta tindak-tanduk seseorang sebab bertindak selaku pusat dampak sosial utama dalam proses pengambilan keputusan (Bearden & Etzel, 1982). Konsep *reference group* mencakup individu atau kelompok yang menjadi panutan dalam membentuk persepsi, sikap, dan tindakan seseorang terhadap perilaku tertentu, termasuk dalam konteks pendidikan dan karier profesional (Park & Lessig, 1977). Bearden and Etzel (1982) mengemukakan bahwa pengaruh *reference group* dapat muncul dalam tiga bentuk, yaitu pengaruh informasional, nilai ekspresif, dan utilitarian, yang seluruhnya membentuk dasar dari keyakinan normatif (*Normative Belief*) dalam TPB. Pada konteks pendidikan akuntansi, *reference group* mempunyai dampak yang berarti pada niat mahasiswa guna menempuh ujian *Certified Public Accountant* (CPA) karena tekanan dan dukungan sosial yang diterima dapat memotivasi mereka untuk menempuh sertifikasi profesional dukungan emosional dan sosial dari orang

tua, dosen, serta teman sebaya terbukti meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk mengejar profesi akuntan publik (Sondakh & Tulung, 2024).

Kontrol perilaku persepsian (*Perceived Behavioral Control*) ialah elemen vital pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang yang memengaruhi intensi serta tindakan individu terhadap suatu perilaku tertentu, termasuk kemampuan mengatasi hambatan dalam menempuh sertifikasi profesional seperti *Certified Public Accountant* (CPA) (Chi et al., 2022). Penelitian oleh Lestari & Kresnandra (2024) menegaskan bahwa persepsi kemampuan akademik dan pengelolaan waktu menjadi faktor utama dalam memperkuat kontrol perilaku persepsian mahasiswa akuntansi. Kondisi ini konsisten bersama hasil dari Wulan et al. (2024) yang mengidentifikasi yakni percaya diri terhadap kesiapan akademik dan profesional dampak berarti pada niat mahasiswa guna meraih profesi selaku akuntan publik berlisensi, terutama melalui penguatan kontrol atas proses belajar dan ketahanan menghadapi tantangan akademik.

Perbedaan antara studi ini serta riset terdahulu yang dijalankan dari Chi et al. (2022) berada di objek dan konteks penelitian, di mana penelitian sebelumnya berfokus pada mahasiswa akuntansi secara umum di Malaysia, sementara penelitian ini secara khusus diarahkan kepada mahasiswa akuntansi Generasi Z yang berkuliah di beberapa perguruan tinggi di Kota Padang, maka diekspektasikan mampu menyajikan deskripsi yang kian mencerminkan pada situasi serta karakteristik lokal yang mungkin berbeda secara budaya, ekonomi, maupun sistem pendidikan. Alasan lain yang mendasari pentingnya penelitian ini adalah karena penelitian sebelumnya dilakukan pada masa pandemi Covid-19, yang mana kondisi sosial, psikologis, dan akademik mahasiswa saat itu mengalami banyak penyesuaian, termasuk pembelajaran daring, keterbatasan interaksi sosial, serta ketidakpastian karier, yang secara tidak langsung dapat memengaruhi persepsi dan intensi mereka terhadap sertifikasi CPA.

Dengan demikian, hasil penelitian sebelumnya tidak dapat digeneralisasikan secara menyeluruh ke dalam kondisi pasca-pandemi saat ini, di mana situasi perkuliahan, lingkungan sosial, dan peluang karier telah mengalami perubahan signifikan. Di samping itu, jika dibandingkan dengan Malaysia, Indonesia menghadapi tantangan tersendiri. Di Malaysia, sosialisasi mengenai profesi akuntan publik dan pentingnya sertifikasi CPA dilakukan secara masif dan terstruktur melalui kerja sama antara institusi pendidikan, asosiasi profesi, dan pemerintah. Sementara itu, di Indonesia, kegiatan sosialisasi semacam ini masih minim dan belum menyentuh seluruh lapisan mahasiswa secara merata. Akibatnya, tingkat pemahaman dan partisipasi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik masih tergolong rendah, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap rendahnya jumlah akuntan publik bersertifikat di Indonesia. Maka dari itu, pengkaji menganggap urgensi guna mengadakan studi ulang dengan populasi dan kondisi yang lebih aktual, agar dapat memberikan temuan yang lebih relevan, kontekstual, dan dapat digeneralisasi secara lebih luas, khususnya dalam memahami niat mahasiswa akuntansi generasi Z untuk mengikuti ujian CPA.

Riset ini akan dijalankan pada mahasiswa S1 Akuntansi Generasi Z pada Universitas di Kota Padang, yaitu Universitas Negeri Padang, Universitas Andalas, Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, Universitas Bung Hatta, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Universitas Dharma Andalas, dan Universitas Ekasakti Padang, yang merupakan mahasiswa generasi Z (lahir antara tahun 1997 hingga 2005) yang telah memahami prospek karir di bidang akuntansi dan berniat untuk mengikuti ujian CPA. Penelitian ini akan memperkuat penelitian sebelumnya dan memberikan wawasan yang lebih konkret mengenai determinan yang berdampak pada mahasiswa akuntansi guna menempuh ujian CPA.

Mengacu pada realitas yang diperkuat lewat studi lampau, penulis terdorong guna mengerjakan riset dengan judul : “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa

Akuntansi Generasi Z Untuk Mengikuti Ujian CPA (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Generasi Z Universitas di Kota Padang)”.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan dari Ajzen (1991), merupakan model utama untuk menjelaskan perilaku yang melampaui kendali penuh individu. TPB menyatakan bahwa niat bertindak ditentukan oleh tiga elemen pokok, yakni penguasaan perbuatan *perceived*, standar subjektif, serta pandangan pada tindakan (Ajzen, 1991). Teori ini menyajikan *framework* yang relevan guna mengerti cara integrasi aspek internal serta eksternal membentuk keputusan profesional mahasiswa akuntansi terkait ujian CPA. Lebih lanjut Kamarudin et al. (2019), menegaskan bahwa niat untuk mengambil sertifikasi ini secara signifikan dibentuk oleh pandangan positif terhadap profesi, keyakinan akan kendali diri, serta adanya dukungan sosial.

Ujian Certified Public Accountant (CPA)

Certified Public Accountant of Indonesia ialah tingkatan puncak pada lisensi karier auditor eksternal di tanah air. Kualifikasi tersebut diselenggarakan mengacu pada Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 perihal Akuntan Publik, sekaligus dikoordinasikan lebih jauh lewat Keputusan Menteri Keuangan No. 443/KMK.01/2011 yang mengukuhkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) selaku organisasi karier sah yang termaktub pada regulasi itu, serta mengacu kepada Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008. Lisensi tersebut bertindak sebagai ketentuan pokok untuk orang yang berhasrat mendapatkan lisensi beroperasi lewat Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia (IAPI, 2019).

Niat Mahasiswa Akuntansi

Niat mengacu pada sesuatu yang direncanakan atau diniatkan oleh seseorang untuk dilakukan. Niat merupakan indikator primer guna menetapkan bilamana individu bakal mengerjakan sebuah aktivitas spesifik, termasuk dalam konteks pencapaian kualifikasi profesional. Pada Teori Perilaku Terencana *Theory of Planned Behavior* (TPB), niat berperan sebagai variabel dependen yang sangat penting dalam menilai kemungkinan individu guna beraksi. Kian tinggi dorongan ataupun niat individu, makin tinggi probabilitas perbuatan itu bakal dieksekusi. Ajzen (1991) menegaskan bahwa niat dan pengaturan perilaku merupakan dua elemen penting yang dibutuhkan untuk memunculkan suatu perilaku tertentu.

Penelitian ini variabel-variabel yang diukur dirancang berdasarkan teori dan kerangka konseptual yang ada. Misalnya, sikap mahasiswa akuntansi diasumsikan mempunyai dampak substansial pada niat mereka guna meraih Lisensi Akuntan Publik (CPA). Maka dari itu, riset berikut mengevaluasi determinan yang bisa berdampak pada niat mahasiswa akuntansi saat menempuh langkah profesional tersebut. Penelitian terkini Hanifa (2014) menunjukkan bahwa persepsi terhadap nilai profesi dan dukungan institusional berkontribusi kuat pada niat mahasiswa akuntansi guna menjalani lisensi profesional, memperkuat relevansi pendekatan TPB dalam studi-studi akuntansi kontemporer. Hal ini menegaskan bahwa memahami dan memodelkan niat secara tepat merupakan langkah krusial dalam mendorong perilaku profesional, termasuk dalam bidang akuntansi.

Mahasiswa akuntansi ialah sosok yang sedang menempuh studi lanjut pada sektor akuntansi. Kalangan ini merupakan kandidat ahli yang tengah mendalami konsep, asas, serta metode di lingkup akuntansi yang bakal diterapkan pada ranah profesional. Akuntansi itu sendiri merupakan disiplin ilmu yang membahas perihal pembukuan, valuasi, serta penyajian

data finansial yang dimanfaatkan oleh beragam elemen guna penentuan kebijakan. Maka dari itu, mahasiswa akuntansi tidak hanya menguasai konsep-konsep dasar akuntansi, tetapi juga perlu memiliki keterampilan analitis yang baik untuk memecahkan masalah keuangan dan manajerial. Menurut Hendriksen & Van Breda (1992), akuntansi ialah tahapan mengenali, mengkalkulasi, serta menyajikan data ekonomi yang dimanfaatkan oleh pemakai guna merumuskan kebijakan." Berdasarkan definisi tersebut, mahasiswa akuntansi diharapkan tidak hanya menguasai teori-teori akuntansi, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menganalisis dan menerapkan konsep-konsep tersebut dalam situasi yang nyata.

Mahasiswa akuntansi memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari mahasiswa di bidang studi lainnya. Beberapa ciri utama mahasiswa akuntansi adalah:

1. Kemampuan Analitis: Mahasiswa akuntansi diharapkan dapat mengembangkan keterampilan analitis yang kuat, terutama dalam menyelesaikan masalah keuangan dan memecahkan persoalan yang berkaitan dengan akuntansi.
2. Ketelitian: Karena akuntansi berhubungan dengan pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan yang sangat rinci, mahasiswa akuntansi perlu memiliki tingkat ketelitian yang tinggi.
3. Keterampilan Komunikasi: Mahasiswa akuntansi perlu mampu menyajikan data yang rumit dengan format yang gampang dipahami oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk manajer, investor, atau pihak regulator.

Generasi Z

Generasi Z, yang terlahir pada rentang masa 1997 sampai 2012, memperlihatkan sifat yang amat berlainan daripada generasi pendahulu, khususnya dalam hal preferensi terhadap fleksibilitas kerja, literasi digital, keseimbangan kehidupan kerja, serta komitmen terhadap nilai-nilai keberlanjutan (Mahmud et al., 2023). Dalam dunia akuntansi, perubahan karakteristik ini menjadi sangat signifikan karena Generasi Z diproyeksikan akan merevolusi profesi akuntan dengan penekanan pada penggunaan teknologi canggih seperti big data dan kecerdasan buatan dalam praktik audit dan pelaporan keuangan (Yusuf et al., 2023).

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diusulkan pada riset ini berlandaskan kepada kerangka teoritis dan temuan sebelumnya, sebagai berikut :

- H1: Sikap berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi generasi Z mengikuti ujian CPA.
- H2: *Reference Group* berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi generasi Z mengikuti ujian CPA.
- H3: Kontrol Perilaku berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi generasi Z mengikuti ujian CPA.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada studi berikut ialah metode kuantitatif via metode survei. Riset kuantitatif bermaksud memverifikasi konsep eksisting lewat evaluasi variabel-variabel riset serta menelaah informasi statistik yang didapat dari partisipan Ajzen (1991) . Metode tersebut diambil sebab mengizinkan pengkaji guna menghitung korelasi antar variabel secara netral serta terstruktur. Merujuk Creswell, J. W (2019), riset kuantitatif berkarakter deduktif, memanfaatkan alat ukur berbentuk angket, serta temuannya mampu ditarik secara umum bila dilaksanakan pada percontohan yang representatif.

Riset berikut berkarakter pemaparan serta pembuktian, yang mana pemaparan bermaksud melukiskan realitas yang berlangsung, sementara pembuktian bermaksud mengevaluasi dugaan sementara yang sudah disusun di awal (Nazir, 1985). Teknik survei diambil lantaran dipandang efektif guna menghimpun informasi dari kelompok luas pada tempo yang tergolong cepat (Sekaran and Bougie 2016).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada riset ini ialah mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas di Kota Padang, yakni Universitas Negeri Padang, Universitas Andalas, Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, Universitas Bung Hatta, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Universitas Dharma Andalas, serta Universitas Ekasakti. Mahasiswa yang tergolong elemen dari populasi tersebut adalah sosok yang tergolong pada generasi Z (kelahiran kisaran tahun 1997 sampai 2005) yang sudah mengerti potensi karier pada sektor akuntansi serta mempunyai niat guna menempuh ujian *Certified Public Accountant* CPA.

Periset menentukan ukuran sampel memakai tabel Krejcie dan Morgan, sebagaimana dikutip oleh Sekaran & Bougie (2016) dengan menjelaskan ukuran sampel untuk populasi tertentu, untuk menentukan besaran sampel. Mahasiswa akuntansi S1 yang telah mengikuti mata kuliah Pengauditan di Universitas Kota Padang angkatan tahun 2022 menjadi populasi penelitian. Terdapat 711 mahasiswa akuntansi dari kedua universitas tersebut yang sudah mengambil mata kuliah Pengauditan, sehingga sampel yang dipakai sebanyak 248 orang.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Studi ini memanfaatkan data utama, yang didapat via distribusi angket terhadap mahasiswa akuntansi Universitas di Kota Padang. Data utama tersebut dimanfaatkan guna menelaah korelasiantara variable yang diteliti secara objektif. Data berasal atas tanggapan atau jawaban terhadap pernyataan yang dibagikan kepada responden yaitu mahasiswa akuntansi Universitas di Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan kuesioner, sebuah teknik untuk penghimpunan data di mana partisipan dimohon guna merespons sederet pertanyaan ataupun ungkapan tertulis (Sekaran and Bougie 2016). Kuesioner ini mencakup beberapa pernyataan, yang mana diharapkan para responden menunjuk satu dari sejumlah opsi yang tersedia. Aplikasi *Google Forms* digunakan untuk menyebarkan kuesioner secara online.

Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Pada riset ini, ada sepasang tipe variabel yang dipakai, yakni variabel independen (variabel bebas) serta variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen (variabel bebas) pada studi berikut sikap, *reference group*, serta kontrol perilaku selaku variabel independen. Pada studi berikut, niat mahasiswa Akuntansi Generasi Z guna menjalani Ujian *Certified Public Accountant* (CPA) ditentukan selaku variabel dependen. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa niat tersebut merupakan hasil dari berbagai faktor yang memengaruhinya.

Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Data diolah memanfaatkan Program *IBM SPSS Statistics* versi 27. Fase mula prosedur analisis ialah menjamin validitas serta reliabilitas instrumen riset. Sesudah itu, dilaksanakan rentetan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, uji autokorelasi *Durbin-Watson*, uji heteroskedastisitas *Glejser*, serta uji multikolinearitas (via angka *Tolerance* serta *VIF*). Jika segenap asumsi itu sudah tercapai, hipotesis diperiksa memakai analisis regresi linier berganda, bersama nilai signifikansi (*p-value*) sebagai pedoman guna menetapkan hasilnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Deskriptif

Temuan analisis data deskriptif memberikan informasi awal mengenai persepsi responden terhadap setiap indikator yang diukur, serta membantu peneliti memahami sebaran dan kecenderungan data sebelum dilakukan analisis mempermudah penyelidik dalam menginterpretasikan penyebaran serta pola data mendahului evaluasi lanjutan. Mengenai rekapitulasi temuan analisis deskriptif pada masing-masing variabel berlandaskan informasi angket yang terhimpun ialah:

Table 1
Hasil Data Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Median	Std. Deviation
Sikap	248	6	20	16.96	17.0	2.205
<i>Reference Group</i>	248	5	19	16.53	17.0	2.660
Kontrol Perilaku	248	5	20	17.18	17.0	2.021
Niat Mengikuti CPA	248	5	20	17.12	17.50	2.239
Valid N (listwise)	248					

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2025

Dari temuan statistik deskriptif, variabel sikap menunjukkan skor terendah sebesar 6 dan tertinggi 20, dengan nilai rata-rata 16,96 serta median 17,00. Angka simpangan baku senilai 2,205 merefleksikan taraf kesamaan tanggapan partisipan yang terbilang memadai. Variabel *reference group* mempunyai skor paling rendah 5 serta paling tinggi 19, beserta rerata 16,53 serta median 17,00, sementara standar deviasi sebesar 2,660 mengindikasikan adanya keragaman persepsi responden. Selanjutnya, variabel kontrol perilaku memperoleh skor minimum 5 dan maksimum 20, dengan nilai mean 17,18 dan median 17,00, serta standar deviasi 2,021 yang menunjukkan distribusi data yang relatif stabil. Adapun variabel niat mengikuti *Certified Public Accountant* (CPA) memiliki nilai terendah 5 dan tertinggi 20, dengan rata-rata 17,12, median 17,50, serta standar deviasi 2,239, yang mencerminkan penyebaran data yang cukup merata di sekitar nilai rata-rata.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan guna mendeteksi apakah luaran kalkulasi regresi yang dilaksanakan lepas dari penyimpangan yang menyebabkan temuan regresi yang diterima menjadi cacat serta pada akhirnya temuan regresi itu bisa diaplikasikan selaku landasan guna pembuktian hipotesis serta pengambilan konklusi.

1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogroff-Smirnov* dapat dilihat sebagai berikut :

Table 2
Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		248
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.57261451

Most Extreme Differences	Absolute	0.044
	Positive	0.029
	Negative	-0.044
Test Statistic		0.044
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Sumber : Data Primer yang dioleh tahun 2025

Berdasarkan Tabel 2, temuan uji normalitas yang dilakukan memanfaatkan teknik *Kolmogorov-Smirnov* memperlihatkan kalau angka signifikansi melampaui 0,05 (*Sig.* > 0,05). Keadaan tersebut menandakan jika pola data *residual* mematuhi distribusi normal. Oleh sebab itu, bisa ditarik konklusi bila prasyarat normalitas pada model regresi sudah tercapai.

2) Uji Multikolinearitas

Untuk mengidentifikasi eksistensi ataupun ketiadaan multikolinearitas pada sebuah ekuasi regresi bisa ditinjau lewat (1) angka *tolerance* serta kebalikannya (2) *VIF* (*Variance Inflation Factors*) Ghozali, (2016) ambang batas dari *tolerance value* ialah 0,10 serta angka $VIF < 10$ lantas tak terjangkau multikolinearitas. Temuan tes multikolinearitas bisa diamati di bawah:

Table 3
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Sikap	0.894	1.119
Reference Group	0.772	1.296
Kontrol Perilaku	0.854	1.171

Sumber : Data Primer yang dioleh tahun 2025

Mengacu Tabel 3 memperlihatkan tingginya angka *Tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (*VIF*) bagi tiap-tiap variabel bebas yakni *Tolerance* > 0,10 serta angka $VIF < 10$, maka bisa diputuskan kalau sesama variabel bebas tak berlangsung multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang layak ialah yang tak mengalami tanda-tanda heteroskedastisitas. Guna memahami muncul atau tidaknya heteroskedastisitas bisa diperiksa memakai tes *Glejser*. Mengenai luaran tes heteroskedastisitas berlandaskan tes *Glejser* ialah seperti di bawah:

Table 4
Uji Heterokedastisitas

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-0,853	0.406
	Sikap	1.432	0.155
	Reference Group	1.542	0.126
	Kontrol Perilaku	-0.606	0.546

Sumber : Data Primer yang dioleh tahun 2025

Mengacu Tabel 4 angka signifikansi seluruh variabel bebas mempunyai angka yang kian tinggi daripada 0,05 (>0,05), maka bisa diputuskan kalau tak ditemukan indikasi heteroskedastisitas di model riset yang dikerjakan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan melalui analisis koefisien determinasi, uji t, dan uji F untuk menilai pengaruh sikap, *reference group*, dan kontrol perilaku terhadap niat mengikuti Ujian Certified Public Accountant (CPA).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dimanfaatkan guna menakar sejauh mana kapasitas model sanggup menerangkan fluktuasi variabel terikat. Angka R^2 yang minim menandakan rendah pula kesanggupan variabel-variabel bebas saat memaparkan fluktuasi variabel terikat yang amat terbatas. Koefisien penentu merupakan hasil pangkat dua dari angka hubungan di tabel *Summary Output SPSS* yang bisa disajikan berikut:

Table 5 Koefisien Determinasi

odel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
odel	.712a	0.50	0.501	1.582

Sumber : Data Primer yang dioleh tahun 2025

Mengacu Tabel 5 di atas didapat jika angka koefisien penentu (*Adjusted R2*) sejumlah 0,507 ataupun sejumlah 50,7%. Kondisi tersebut bermakna yakni variabel sikap, *reference group* serta kontrol perilaku sanggup menerangkan variabel niat menempuh ujian CPA sejumlah 50,7%, sementara selebihnya sejumlah 49,3% ditentukan sama aspek-aspek lain yang tak disertakan pada model regresi di studi ini.

Uji Parsial (Uji t)

Untuk memahami apa variabel bebas berdampak secara parsial kepada variabel terikat, lantas dilaksanakan pemeriksaan uji parsial (uji t). Tes tersebut bermaksud guna menakar dampak tiap-tiap variabel bebas secara personal kepada variabel terikat pada model regresi. Mengenai luaran kalkulasi angka t hitungdiperoleh melalui output SPSS yang disajikan dalam tabel berikut:

**Table 6
Uji Parsial**

Model	Unstadardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.755	1.147		5.018	0.000
Sikap	0.678	0.048	0.668	14.041	0.000
<i>Reference Group</i>	0.100	0.043	0.119	2.321	0.021
Kontrol Perilaku	-0.104	0.054	-0.094	-1.931	0.055

Sumber : Data Primer yang dioleh tahun 2025

Hasil uji parsial (uji t) memperlihatkan yakni variabel sikap mempunyai dampak positif serta signifikan pada niat menjalani *Certified Public Accountant* (CPA), yang dibuktikan lewat angka t hitung yang melampaui t tabel dan juga taraf signifikansi di bawah 0,05. Variabel *reference group* pun terkonfirmasi berdampak positif serta signifikan pada niat menempuh Ujian CPA. Di sisi lain, variabel kontrol perilaku memperlihatkan dampak negatif serta tak signifikan pada niat menjalani Ujian CPA, seperti yang diperlihatkan lewat angka signifikansi yang melampaui ambang signifikansi yang ditentukan.

Uji Simultan (Uji F)

Untuk mendeteksi apa variabel bebas secara serempak berdampak nyata kepada variabel terikat, dipakai tes serempak (tes F). Tes F dilaksanakan lewat mengkomparasi

angka F hitung bersama F tabel, dan juga meninjau taraf signifikansinya ($\alpha = 0,05$ atau 5%). Jika angka signifikansi $< 0,05$ serta F hitung $> F$ tabel, lantas bisa ditarik konklusi bila segenap variabel bebas secara kolektif berdampak berarti kepada variabel terikat. Mengenai luaran tes F berlandaskan keluaran SPSS dipaparkan di tabel di bawah:

Table 7 Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	627.511	3	209.170	83.550	.000b
	Residual	610.860	244	2.504		
	Total	1238.371	247			

Sumber : Data Primer yang dioleh tahun 2025

Mengacu Tabel 4.23 di atas bisa dipahami jika luaran tes F mempunyai angka Fhitung sejumlah 83,550 dengan komparasi angka F tabel sejumlah 3,03. Sehingga F hitung $> F$ tabel dengan taraf signifikansi sejumlah $0,000 < 0,05$. Lantas variabel sikap, *reference group*, serta kontrol perilaku secara serempak berdampak signifikan pada niat mengikuti ujian CPA.

Pembahasan

Hipotesis pertama dalam riset berikut mengemukakan bila pandangan secara positif berdampak berarti pada niat mahasiswa akuntansi generasi Z guna menempuh ujian CPA. Berlandaskan luaran tes parsial (tes t) didapat angka koefisien sejumlah 0,678, angka t hitung sejumlah 14,041 yang melampaui dari angka t tabel ($< 1,970$) beserta angka signifikansi sejumlah 0,000 yang lebih rendah daripada angka $\alpha = 0,05$. Oleh sebab itu, hipotesis keempat disetujui, yang bermakna pandangan positif mahasiswa pada profesi akuntansi atau sertifikasi CPA cukup kuat untuk mendorong niat mereka mengikuti ujian CPA.

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), sikap merupakan predisposisi orang ketika menilai sebuah perbuatan selaku hal yang menguntungkan ataupun merugikan (Ajzen, 1991). Hasil riset berikut konsisten bersama beragam riset lampau yang menekankan jika pandangan mempunyai kontribusi krusial saat mengonstruksi niat mahasiswa akuntansi guna menjalani lisensi profesional. Ananda & Ratnadi (2021) mendapati yakni pandangan pada tindakan berdampak positif pada ketertarikan mahasiswa akuntansi saat mendapatkan lisensi *Chartered Accountant* (CA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar keyakinan mahasiswa bahwa sertifikasi profesional dapat meningkatkan daya saing karier mereka di dunia kerja, maka semakin kuat pula niat mereka untuk mengikuti ujian profesi.

Sejalan dengan hasil tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Chi et al. (2022) juga membuktikan bahwa sikap positif terhadap profesi akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan niat mahasiswa untuk mengejar *Certified Professional Accountancy Qualification* (CPAQ). Sikap positif tersebut muncul karena mahasiswa memandang profesi akuntansi sebagai bidang yang memiliki relevansi tinggi terhadap kebutuhan ekonomi global serta menawarkan peluang karier yang luas dan prospektif.

Hasil serupa juga dikemukakan oleh Sondakh Tulung (2024) Mereka menemukan bahwa sikap dan harapan hasil (*outcome expectations*) berperan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan efikasi diri dengan niat berkarier di bidang akuntansi. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki keyakinan diri tinggi dan sikap positif terhadap profesi akuntan publik cenderung lebih termotivasi untuk meniti karier di bidang tersebut.

Temuan yang sejalan juga diperoleh dari penelitian Cruz (2023) yang menunjukkan bahwa persepsi positif mahasiswa terhadap profesi akuntansi, seperti kepercayaan bahwa profesi ini menawarkan stabilitas karier dan peluang penghasilan yang tinggi, secara signifikan memengaruhi keinginan mereka untuk mengikuti ujian profesi seperti *Certified Public Accountant* (CPA).

Selain itu, penelitian oleh Wulan et al. (2024) juga memperkuat hasil tersebut dengan menunjukkan bahwa sikap positif terhadap profesi akuntan publik, yang didukung oleh norma sosial dari keluarga dan dosen, serta persepsi kontrol perilaku yang baik seperti keyakinan terhadap kemampuan diri untuk lulus ujian CPA berkontribusi besar terhadap peningkatan niat mahasiswa akuntansi untuk berprofesi sebagai CPA di masa depan. Secara keseluruhan, hasil-hasil penelitian terdahulu ini mempertegas bahwa sikap positif yang dimiliki mahasiswa terhadap profesi akuntansi merupakan salah satu faktor kunci yang mendorong terbentuknya niat kuat untuk mengikuti sertifikasi profesional di bidang akuntansi.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *reference group* secara positif berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi generasi Z untuk mengikuti ujian CPA. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,100, nilai t hitung sebesar 2,321 yang lebih kecil dari nilai t tabel ($< 1,970$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 yang lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis kelima diterima, yang berarti persepsi mahasiswa terhadap tekanan atau harapan sosial dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, dosen, dan teman sebaya, cukup kuat untuk mendorong mereka memiliki niat mengikuti Ujian CPA.

Secara teoritis, dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), *reference group* menggambarkan tekanan sosial yang dirasakan individu dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, atau dosen, yang dapat mempengaruhi keputusan karier mereka (Ajzen, 1991). Meski demikian, dalam konteks penelitian ini, pengaruh *reference group* justru tidak terbukti signifikan. Hal ini dapat dijelaskan karena generasi Z cenderung lebih otonom dalam mengambil keputusan karirnya. Mereka lebih mengutamakan evaluasi pribadi dibanding tekanan sosial dalam menentukan jalur profesional, sebagaimana diungkap oleh (Nguyen et al. 2022) bahwa generasi Z memiliki preferensi karir yang didasarkan pada minat pribadi, bukan sekadar mengikuti ekspektasi sosial.

Hasil ini sejalan dengan temuan Danar & Sinaga (2020) yang menyatakan bahwa pengaruh orang tua, dosen, dan lingkungan sosial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik bersertifikat. Mahasiswa cenderung mengambil keputusan berdasarkan pemikiran dan evaluasi pribadi, bukan atas dasar tekanan atau harapan sosial. Dalam konteks Generasi Z, keputusan karier lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan individual terkait manfaat praktis dan minat pribadi dibandingkan dengan dorongan eksternal.

Lebih lanjut, Salsabila et al. (2022) juga menyatakan bahwa meskipun ada pengaruh dari lingkungan sekitar, faktor tersebut tidak signifikan dalam memengaruhi niat mahasiswa mengikuti sertifikasi. Mahasiswa lebih banyak digerakkan oleh persepsi terhadap kemampuan dan kendali atas proses yang akan mereka tempuh, bukan karena dorongan dari luar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *reference group*, seperti harapan dari orang tua, dosen, atau teman sebaya, tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap niat mahasiswa akuntansi Generasi Z untuk mengikuti ujian CPA. Generasi ini cenderung lebih otonom dan berbasis pada pertimbangan personal dalam menentukan arah karier, sehingga tekanan atau ekspektasi sosial tidak serta-merta menjadi faktor pendorong utama dalam pengambilan keputusan profesional.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa kontrol perilaku secara positif berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi generasi Z untuk mengikuti ujian CPA. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,104, nilai t hitung sebesar -1,931 yang lebih kecil dari nilai t tabel ($> 1,970$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,055 yang lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Artinya, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kontrol perilaku persepsian tidak berpengaruh terhadap

niat mahasiswa akuntansi generasi Z untuk mengikuti ujian CPA. Dengan kata lain, persepsi mahasiswa terhadap kemampuan mereka dalam mengendalikan dan melaksanakan tindakan tidak meningkatkan niat mereka untuk mengikuti ujian CPA.

Fenomena ini dapat dijelaskan dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991). Dalam teori ini, kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) menggambarkan sejauh mana seseorang merasa memiliki kemampuan, sumber daya, dan kesempatan untuk melakukan suatu tindakan. TPB menyatakan bahwa semakin besar keyakinan individu atas kendali dirinya, maka semakin besar pula kemungkinan perilaku tersebut akan dilakukan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Salsabila et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kontrol perilaku persepsian tidak berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant* (CA). Mahasiswa dalam penelitian tersebut juga beranggapan bahwa proses sertifikasi profesional memiliki tingkat kesulitan dan biaya yang tinggi, serta membutuhkan waktu yang lama, sehingga menurunkan minat mereka untuk berpartisipasi. Hal yang sama dapat terjadi pada konteks ujian CPA, di mana persepsi terhadap kesulitan dan tantangan justru menciptakan efek negatif terhadap niat.

Dalam konteks mahasiswa generasi Z, hasil ini juga dapat dikaitkan dengan karakteristik mereka yang cenderung memilih jalur karier yang fleksibel, praktis, dan berorientasi pada hasil jangka pendek. Ketika mereka menilai bahwa sertifikasi CPA membutuhkan komitmen besar dalam hal waktu, tenaga, dan biaya. Artinya, meskipun mahasiswa akuntansi generasi Z memiliki kemampuan, sumber daya, dan akses teknologi yang memadai untuk mendukung proses persiapan Ujian *Certified Public Accountant* (CPA), faktor tersebut tidak secara langsung mendorong terbentuknya niat untuk mengikuti ujian tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan mereka lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti sikap terhadap profesi dibandingkan persepsi terhadap kemampuan diri sendiri.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sikap mahasiswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengikuti Ujian *Certified Public Accountant* (CPA), yang menunjukkan bahwa pandangan positif terhadap manfaat sertifikasi mendorong minat untuk berpartisipasi. Selain itu, *reference group* juga berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa, menandakan peran lingkungan sosial sebagai faktor pendorong dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, kontrol perilaku tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap niat mengikuti Ujian CPA, yang mengindikasikan bahwa persepsi kemampuan dan kendali diri belum menjadi pertimbangan utama dalam menentukan pilihan karier profesional.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Ruang lingkup penelitian terbatas pada mahasiswa S1 akuntansi generasi Z di perguruan tinggi Kota Padang, sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasikan ke wilayah atau institusi lain. Selain itu, penelitian ini belum mengkaji faktor psikologis lain, seperti *self-efficacy* dan motivasi intrinsik, yang berpotensi memengaruhi niat mengikuti Ujian CPA. Pengumpulan data yang dilakukan melalui kuesioner daring juga membatasi pendalaman terhadap persepsi dan alasan subjektif responden. Di samping itu, variabel eksternal seperti kondisi ekonomi, sosial, serta kebijakan pendidikan belum dianalisis, meskipun faktor-faktor tersebut dimungkinkan memiliki pengaruh terhadap niat mahasiswa.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian dengan melibatkan mahasiswa akuntansi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih kuat. Penelitian mendatang juga diharapkan dapat memasukkan variabel tambahan, seperti self-efficacy, motivasi intrinsik, serta dukungan institusi pendidikan, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi niat mahasiswa dalam mengikuti Ujian Certified Public Accountant (CPA). Selain itu, analisis terhadap pengaruh kebijakan pendidikan tinggi dan regulasi profesi akuntan juga perlu dipertimbangkan, mengingat kebijakan tersebut berpotensi membentuk persepsi, peluang, serta minat mahasiswa terhadap sertifikasi profesional CPA

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen.1991. "The Theory of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50(2):179–211. doi: [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Ajzen, Icek. 1991. "The Theory of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50(2):179–211. doi:10.1016/0749-5978(91)90020-T.
- Ajzen, Icek, and Thomas J. Madden. 1986. "Prediction of Goal-Directed Behavior: Attitudes, Intentions, and Perceived Behavioral Control." *Journal of Experimental Social Psychology* 22(5):453–74. doi:10.1016/0022-1031(86)90045-4.
- Al Mamun, Abdullah, Naeem Hayat, Anas A. Salamah, and Qing Yang. 2022. "Predicting the Intention to Pursue Certified Professional Accountancy Qualification Among the Accounting Students." *Frontiers in Psychology* 13:860204. doi:10.3389/fpsyg.2022.860204.
- Ananda, Andrea Diva, and Ni Made Dwi Ratnadi. 2021. "Minat Mahasiswa Akuntansi Memperoleh Sertifikasi Chartered Accountant." *E-Jurnal Akuntansi* 31(9):2169. doi:10.24843/EJA.2021.v31.i09.p02.
- Bădicu, Galina, Academy of Economic Studies of Moldova, Chisinau, Moldova, Mihaela Bordian, and Academy of Economic Studies of Moldova, Chisinau, Moldova. 2024. "THE SKILLS OF THE GENERATION Z ACCOUNTING PROFESSIONAL." *Journal of Financial Studies* 9(16). doi:10.55654/JFS.2024.9.16.03.
- Bădicu, Svetlana Mihaila, Academy of Economic Studies of Moldova, Chisinau, Moldova, Mihaela Bordian, and Academy of Economic Studies of Moldova, Chisinau, Moldova. 2024. "THE SKILLS OF THE GENERATION Z ACCOUNTING PROFESSIONAL." *Journal of Financial Studies* 9(16). doi:10.55654/JFS.2024.9.16.03.
- Bearden, William O., and Michael J. Etzel. 1982. "Reference Group Influence on Product and Brand Purchase Decisions." *Journal of Consumer Research* 9(2):183. doi:10.1086/208911.
- Chi, Tiw Kai, Thai Sin Yi, Abdullah Al Mamun, Naeem Hayat, Anas A. Salamah, and Qing Yang. 2022. "Predicting the Intention to Pursue Certified Professional Accountancy Qualification Among the Accounting Students." *Frontiers in Psychology* 13:860204. doi:10.3389/fpsyg.2022.860204.
- Creswell, J. W. 2019. "Book Review Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th Ed.). Thousand Oaks, CA: Sage." *English Language Teaching* 12(5):40. doi:10.5539/elt.v12n5p40.
- Cruz, Racquel Untalan. 2023. "What Drives Students' Intentions to Pursue an Accounting Career? Examining The Theory of Planned Behavior (TBP)." *RESEARCH REVIEW*

- International Journal of Multidisciplinary* 8(2):01–09. doi:10.31305/rrijm.2023.v08.n02.001.
- Danar, and Sinaga. 2020. “WHAT EXPLAINS STUDENTS’ INTENTIONS TO PURSUE PUBLIC ACCOUNTANTS AS A CAREER?” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 17(1). doi:10.21002/jaki.2020.03.
- Ghozali, Imam. 2016. “I. 2016.” *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss* 23.
- Haniffa, Roszaini. 2014. “The Islamic Accounting Triangle: Measurement, Disclosure and Enforcement.” in *Handbook on Islam and Economic Life*. Edward Elgar Publishing.
- Hendriksen, E. S., and M. F. Van Breda. 1992. *Accounting Theory*. 5th Ed. Irwin.
- Kamarudin, N. A. S., A. Mohamed, H. M. Nor, N. H. A. Khalid, A. R. M. Sam, M. R. Hainin, H. Yaacob, M. K. Idham, and S. A. Hassan. 2019. “Effects of U-Shaped Subgrade Concrete Panel on Subgrade Deformation.” *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* 527(1):012059. doi:10.1088/1757-899x/527/1/012059.
- Lestari, Komang Tri Winda, and Anak Agung Ngurah Agung Kresnandra. 2024. “Personality Type, Financial Rewards, and Prestige: Factors Influencing Students’ Interest in Public Accounting Careers.” *E-Jurnal Akuntansi* 34(10). doi:10.24843/EJA.2024.v34.i10.p15.
- Mahmud, Appel, Mst. Nupur Akter, Mohammad Ashrafuzzaman, and Sharifa Akter Nipa. 2023a. “Factors Affecting Accounting Student Perceptions of the Public Accounting Profession in Bangladesh.” *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research* 11(9):58–84. doi:10.37745/ejafr.2013/vol11n95884.
- Meyliana, Meyliana. 2023. “Perception On Accountant’s Roles In The Digital Era: Does It Matter For Z Generation?” *Jurnal Akuntansi* 15(1):55–65. doi:10.28932/jam.v15i1.5990.
- Nazir, M. 1985. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nguyen, Lan Anh, Steven Dellaportas, Gillian Maree Vesty, Van Anh Thi Pham, Lilibeth Jandug, and Eva Tsahuridu. 2022. “The Influence of Organisational Culture on Corporate Accountants’ Ethical Judgement and Ethical Intention in Vietnam.” *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 35(2):325–54. doi:10.1108/aaaj-05-2020-4573.
- Park, C. Whan, and V. Parker Lessig. 1977. “Students and Housewives: Differences in Susceptibility to Reference Group Influence.” *Journal of Consumer Research* 4(2):102. doi:10.1086/208685.
- Salsabila, Adiva, Ma’ruf Sya’ban, and Rieska Maharani. 2022. “Pengaruh Motivasi, Pemahaman, Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Sertifikasi Akuntan Profesional Chartered Accountant (CA).” *SUSTAINABLE* 2(1):128. doi:10.30651/stb.v2i1.13442.
- Sekaran, U., and R. Bougie. 2016. *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. Wiley.
- Sondakh, Jullie Jeanette, and Joy Elly Tulung. 2024. “Understanding Student’s Intention to Pursue a Career: Implications for the Accounting Profession.” *Journal of Education and E-Learning Research* 11(3):632–45. doi:10.20448/jeelr.v11i3.5973.
- Wulan, Diajeng Fitri, Reni Oktavia, and Usep Syaipudin. 2024. “Understanding the Factors Shaping Public Accountant’s Interest between the Accounting Students.” *International Journal of Entrepreneurship, Business and Creative Economy* 4(1):62–77. doi:10.31098/ijebee.v4i1.2078.
- Yusuf, Marsha Nisa A., Aqila Sabhira Irwan, and Ignatius Edward Riantono. 2023. “Gen Z as The Catalyst for Change of the Future Accounting Professions” edited by T. N. Mursitama, Noerlina, D. N. Utama, and S. A. Abrori. *E3S Web of Conferences* 426:02104. doi:10.1051/e3sconf/202342602104.